

PEREMPUAN MADURA DAN LAPANGAN KERJA (PERTANIAN DAN NON PERTANIAN)

Sayyida

Fakultas Ekonomi, Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui partisipasi perempuan Madura dalam bidang ekonomi. Tujuan penelitian adalah mengetahui karakteristik partisipasi perempuan di Madura dalam kegiatan ekonomi dan bagaimana memodelkan partisipasi ekonomi perempuan di Madura. Hasil yang dapat disimpulkan yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin kecil kemungkinan dia bekerja di sektor pertanian, perempuan yang berasal dari keluarga tidak miskin beresiko bekerja di sektor non pertanian 1,5 kali dibanding perempuan yang berasal dari keluarga miskin, Resiko Perempuan yang bekerja dengan jam kerja normal (≥ 35 jam per minggu) di bidang nonpertanian hampir 4 kali dibandingkan jam kerja tidak normal, dan Resiko Perempuan yang bertempat tinggal di kota bekerja di bidang nonpertanian hampir 9 kali dibandingkan tinggal di desa. Dari analisis regresi logistik ini diperoleh Fungsi regresi logistik/fungsi logit $g(x) = 1,411 + 0,384X_{3(1)} + 2,021X_{3(2)} + 4,883X_{3(3)} + 0,371X_{4(1)} - 1,343X_{5(1)} - 2,172X_{6(1)}$ dengan model peluang logistik $p(x) = \frac{\text{EXP}(g(x))}{1 + \text{EXP}(g(x))}$ sudah cukup sesuai berdasarkan uji kesesuaian model Hosmer and Lemeshow Test dan Classification Table.

Kata kunci : perempuan, madura, pertanian, regresi logistik

I. PENDAHULUAN

Salah satu pemberdayaan perempuan adalah kemudahan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan atau akses terhadap kegiatan ekonomi. Menurut Widuri (2008), akses perempuan untuk memperoleh peluang kerja dan berusaha masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya partisipasi ekonomi perempuan di Indonesia. Secara agregat, partisipasi dibidang ekonomi dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menurut data BPS, dalam beberapa tahun terakhir, TPAK di Jawa Timur mencapai 69% lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK nasional yang mencapai 67%. Namun TPAK perempuan masih jauh dibawah TPAK laki-laki. Padahal data sensus penduduk menunjukkan populasi penduduk perempuan adalah 50% dari penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa potensi penduduk dibidang ekonomi khususnya perempuan belum optimal.

Alamat Korespondensi:

Sayyida, Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Wiraraja

Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5
Patian-Sumenep. (sayyida_unija@yahoo.com)

Banyak penelitian terdahulu yang telah meneliti partisipasi perempuan di bidang ekonomi namun masih terbatas yang melakukan penelitian sejenis di Madura. Padahal perempuan Madura dikenal sebagai pekerja keras dan pantang mundur dalam bidang ekonomi meskipun harus merantau. Berdasarkan pengamatan peneliti, partisipasi perempuan Madura di bidang ekonomi sangat tinggi. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai perempuan Madura khususnya partisipasi perempuan Madura dalam bidang ekonomi. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi perempuan Madura secara individu.

Tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya adalah bagaimana karakteristik partisipasi perempuan di Madura dalam kegiatan ekonomi dan bagaimana memodelkan partisipasi ekonomi perempuan di Madura

II. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data SUSENAS merupakan data hasil survey yang dilakukan oleh BPS secara probabilistik sampling.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Variable Respon

Variable respon dalam penelitian ini adalah lapangan pekerjaan utama. Yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan utama disini adalah pekerjaan yang dilakukan responden satu minggu terakhir sebelum survey. Pembagian lapangan pekerjaan utama menurut sector lapangan usaha, yaitu Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang selanjutnya dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 sektor sebagai berikut

$Y = 0$, jika responden tidak bekerja
 $= 1$, jika responden bekerja disektor pertanian
 $= 2$, jika responden bekerja disektor non pertanian

B. Variabel Prediktor

Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Umur (X_1)

Menurut BPS, umur dihitung berdasarkan pada ulang tahun terakhir diwaktu survey. Selanjutnya dalam penelitian ini umur dibagi sebagai berikut.

$X_1 = 0$, jika umur responden antara 15-24 tahun
 $= 1$, jika umur responden antara 25-49 tahun
 $= 2$, jika umur responden antara 50-64 tahun

2. Status perkawinan (X_2)

Status perkawinan responden dibagi menjadi

$X_2 = 0$, jika belum kawin
 $= 1$, jika kawin
 $= 2$, jika cerai

3. Tingkat pendidikan (X_3)

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden yang dibagi menjadi

$X_3 = 0$, jika responden tidak sekolah
 $= 1$, jika pendidikan SD - SMP
 $= 2$, jika pendidikan SMA
 $= 3$, jika pendidikan perguruan tinggi

4. Status ekonomi rumah tangga (X_4)

Status ekonomi rumah tangga adalah keadaan ekonomi rumah tangga yang dilihat dari status rumah tangga penerima BLT (yang selanjutnya dianggap keluarga miskin) atau tidak (yang selanjutnya dianggap tidak miskin).

$X_4 = 0$, jika responden berasal dari Keluarga miskin
 $= 1$, jika responden berasal dari Keluarga tidak miskin

5. Jumlah jam kerja perminggu (X_5)

Jumlah jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk bekerja setiap minggu. Menurut BPS, jam kerja normal jika lebih dari atau sama dengan 35 jam perminggu.

$X_5 = 0$, jika tidak normal
 $= 1$, jika normal

6. Lokasi tempat tinggal (X_6)

Lokasi tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat tinggal responden yang dikelompokkan menjadi desa dan kota.

$X_6 = 0$, jika kota
 $= 1$, jika desa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF:

Dari 2.413 responden/sampel yang di analisis, frekuensi dan persentase masing-masing variabel berdasarkan kategorinya adalah sebagaimana Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. dari 2.413 perempuan di madura yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 1.645 diantaranya bekerja di sektor pertanian dan sisanya yaitu 768 orang bekerja di sektor nonpertanian. Atau kalau kita lihat

persentasenya, 68,2% dari perempuan tersebut bekerja di sektor pertanian dan sisanya, 31,8% bekerja di sektor non pertanian.

Dari 1.645 orang yang bekerja di sektor pertanian 1590 diantaranya tinggal di pedesaan dan sisanya 55 orang tinggal di perkotaan, dan dari 768 orang yang bekerja

di sektor non pertanian, 537 diantaranya tinggal di pedesaan dan sisanya 231 orang tinggal di perkotaan. Data tersebut dapat dilihat pada tabulasi silang antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen sebagaimana Tabel 2.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Responden

Variabel		Frekuensi	Persen	
Y	Lapangan usaha	Pertanian	1645	68,2
		Non pertanian	768	31,8
X1	umur	15-24	336	13,9
		25-49	1533	63,5
		50-64	544	22,5
X2	Status perkawinan	Belum kawin	203	8,4
		Kawin	1820	75,4
		Cerai	390	16,2
X3	pendidikan	Tdk punya ijazah SD	1462	60,6
		SD-SMP	753	31,2
		SMA	108	4,5
		Perguruan tinggi	90	3,7
X4	keluarga miskin	BLT	1125	46,6
		Non BLT	1288	53,4
X5	Jumlah jam kerja	normal	854	35,4
		tdk normal	1559	64,6
X6	t. tinggal	Perkotaan	286	11,9
		Pedesaan	2127	88,1

Sumber : (diolah dari output SPSS *frequency table*)

Tabel 2. Data Tabulasi Silang Variabel Independen dan Dependen

Variabel		Lapangan usaha(Y)		Total	
		Pertanian	Non pertanian		
X1	Umur	15-24	221	115	336
		25-49	1028	505	1533
		50-64	396	148	544
	Total	1645	768	2413	
X2	Status perkawinan	Belum kawin	107	96	203
		Kawin	1297	523	1820
		Cerai	241	149	390
	Total	1645	768	2413	
X3	Ijazah/STTB tertinggi yg dimiliki	Tdk punya ijazah SD	1125	337	1462
		SD-SMP	497	256	753
		SMA	22	86	108
		Perguruan tinggi	1	89	90
	Total	1645	768	2413	
X4	Apakah RT ini penerima BLT 2008/2009	BLT	863	262	1125
		Non BLT	782	506	1288

	Total		1645	768	2413
X5	Jumlah jam kerja	normal	406	448	854
		tdk normal	1239	320	1559
	Total		1645	768	2413
X6	Klasifikasi desa/kelurahan	Perkotaan	55	231	286
		Pedesaan	1590	537	2127
	Total		1645	768	2413

Sumber : (diolah dari tabel *crostab* output SPSS)

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Tabel 3. Uji Parsial / Individu

Variabel		B	Wald	Sig.	Exp(B)
X1	Constant	-,653	32,276	,000	,520
	Umur(1)	-,058	,205	,651	,944
	Umur(2)	-,331	4,868	,027	,718
X2	Constant	-,108	,595	,440	,897
	Kawin(1)	-,800	28,495	,000	,449
	Kawin(2)	-,372	4,528	,033	,689
X3	Constant	-1,205	376,823	,000	,300
	pendidikan(1)	,542	30,059	,000	1,720
	pendidikan(2)	2,569	108,281	,000	13,050
	pendidikan(3)	5,694	31,941	,000	297,107
X4	Constant	-1,192	285,603	,000	,304
	BLT(1)	,757	69,579	,000	2,131
X5	Constant	,098	2,064	,151	1,103
	B5R23B(1)	-1,452	244,436	,000	,234
X6	Constant	1,435	91,488	,000	4,200
	T.tinggal(1)	-2,521	254,112	,000	,080

Sumber : (diolah dari tabel output SPSS *variables in the equation*)

Dari Tabel 4. Secara parsial umur tidak signifikan berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan, sehingga variabel umur di

keluarkan dari pengujian, kemudian dilakukan uji serentak.

Tabel 4. Uji Serentak

Variabel		B	Wald	Sig.	Exp(B)
	Constant	1,918	51,020	,000	6,807
X2	Kawin(1)	-,723	14,893	,000	,485
	Kawin(2)	-,235	1,151	,283	,790
X3	pendidikan(1)	,372	10,756	,001	1,450
	pendidikan(2)	1,952	47,990	,000	7,044
	pendidikan(3)	4,837	22,613	,000	126,058
X4	BLT(1)	,433	16,065	,000	1,541

X5	B5R23B(1)	-1,356	162,732	,000	,258
X6	T.tinggal(1)	-2,116	142,449	,000	,120

Sumber : (diolah dari tabel output SPSS *variables in the equation*)

Secara bersama-sama, setelah variabel umur dikeluarkan maka dari output diatas terlihat bahwa variabel status perkawinan tidak signifikan berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan. Sehingga variabel status perkawinan dikeluarkan dari pengujian dan dilakukan pengujian kembali. Setelah dilakukan pengujian secara serentak dengan mengeluarkan Tabel 5. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	737,638	6	,000
	Block	737,638	6	,000
	Model	737,638	6	,000

Hipotesis:

H_0 : tidak ada variabel X yang signifikan mempengaruhi variabel Y

H_1 : paling tidak ada salah satu variabel X yang mempengaruhi variabel Y

variabel-variabel yang tidak signifikan, maka diperoleh hasil analisis seperti Tabel 5

Dari tabel 5. *Omnibus tests of model coefficients*, ditunjukkan nilai signifikansi untuk model adalah $0,000 < 0,05$ artinya tolak H_0 atau paling tidak ada satu variabel X yang mempengaruhi variabel Y.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi

variabel		B	Wald	Sig.	Exp(B)
	Constant	1,411	52,756	,000	4,100
X3	pendidikan(1)	,384	12,052	,001	1,468
	pendidikan(2)	2,021	53,606	,000	7,546
	pendidikan(3)	4,883	23,033	,000	132,036
X4	BLT(1)	,371	12,161	,000	1,449
X5	jam kerja(1)	-1,343	163,197	,000	,261
X6	T.tinggal(1)	-2,172	154,425	,000	,114

Sumber : (diolah dari tabel output SPSS *variables in the equation*)

Hipotesis:

H_0 : $\beta_i = 0$ (X_i tidak signifikan mempengaruhi variabel Y)

H_1 : $\beta_i \neq 0$ (X_i signifikan mempengaruhi variabel Y)

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi β_i untuk semua X_i adalah $0,00 < 0,05$ artinya semua X_i (X_3 sampai X_6 signifikan berpengaruh terhadap Y. Dan dari nilai koefisien (B) yang diperoleh dapat disusun fungsi regresi logistik, model peluang, dan juga odds rasio sebagaimana berikut.

Fungsi regresi logistik / fungsi logit

$$g(x) = 1,411 + 0,384X_{3(1)} + 2,021X_{3(2)} + 4,883X_{3(3)} + 0,371X_{4(1)} - 1,343X_{5(1)} - 2,172X_{6(1)}$$

dengan

model peluang logistik

$$p(x) = \frac{\text{EXP}(g(x))}{1 + \text{EXP}(g(x))}$$

Sebagai contoh, untuk perempuan yang berpendidikan PT, dari keluarga tidak miskin, yang bekerja dengan jam kerja normal dan berasal dari kota mempunyai fungsi logit berikut.

$g(x) = 1,411 + 4,883(1) + 0,371(1) - 1,343(0) - 2,172(0) = 6,665$
berpeluang bekerja disektor non pertanian sebesar:
 $p(1) = \frac{\text{EXP}(g(x))}{1 + \text{EXP}(g(x))} = 0,9987$
atau 99,87%
berpeluang bekerja disektor pertanian sebesar:
 $p(0) = 1 - p(1) = 1 - 0,9987 = 0,0013$ atau 0,13%

Odds Rasio

Dari *odds* rasio / exp (B) terlihat bahwa resiko perempuan berpendidikan SD atau SMP bekerja di sektor nonpertanian 1,468 kali dibanding perempuan yang tidak sekolah. Resiko perempuan berpendidikan SMA bekerja di sektor nonpertanian 7,546 kali dibanding perempuan yang tidak sekolah. Resiko perempuan berpendidikan PT bekerja di sektor nonpertanian 132 kali dibanding perempuan yang tidak sekolah.

Resiko perempuan yang berasal dari keluarga tidak miskin bekerja di sektor nonpertanian 1,449 kali dibanding perempuan yang berasal dari keluarga miskin. Resiko perempuan yang bekerja di sektor nonpertanian dengan jam kerja tidak normal 0,261 kali dibanding bekerja dengan jam kerja normal atau dengan kata lain resiko perempuan bekerja dengan jam kerja normal disektor nonpertanian 3,831 (1/0,261) kali dibanding bekerja dengan jam kerja tidak normal. Dan resiko perempuan yang tinggal di desa bekerja di sektor nonpertanian 0,114 kali dibanding yang tinggal di kota atau dengan kata lain resiko perempuan yang tinggal di kota akan bekerja disektor nonpertanian 8,776 (1/0,114) kali dibanding nonpertanian.

Tabel 7. Uji Kesesuaian Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,845	6	,828

Hipotesis:

H_0 : model sesuai / cukup mampu menjelaskan data

H_1 : model tidak sesuai / tidak cukup mampu menjelaskan data

Dari tabel diatas nilai signifikansi 0,828 > 0,5 sehingga gagal tolak H_0 atau model sesuai/cukup mampu menjelaskan data.

Tabel 8. Klasifikasi

Classification Table^a

			Predicted		Percentage Correct
			Lapangan usaha/bidang pekerjaan utama		
Observed			Pertanian	Non pertanian	
	Step 1	Lapangan usaha/bidang pekerjaan utama	Pertanian	1572	73
		Non pertanian	459	309	40,2
Overall Percentage					78,0

a. The cut value is ,500

Dari tabel klasifikasi plot diatas ditunjukkan bahwa model regresi logistik tersebut telah menebak dengan benar data sebesar 78% dari data yang dianalisis. Hal

ini menunjukkan bahwa model yang ada cukup baik karena telah menebak data yang dianalisis dengan benar sebesar 78%.

Dari dua uji kesesuaian model tersebut yaitu *Hosmer and Lemeshow Test* dan *Classification Table*, maka dapat disimpulkan bahwa

Fungsi regresi logistik / fungsi logit:

$$g(x) = 1,411 + 0,384X_{3(1)} + 2,021X_{3(2)} + 4,883X_{3(3)} + 0,371X_{4(1)} - 1,343X_{5(1)} - 2,172X_{6(1)}$$

dengan model peluang logistik:

$$p(x) = \frac{\text{EXP}(g(x))}{1 + \text{EXP}(g(x))}$$

sudah cukup sesuai.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan,

1. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin kecil kemungkinan dia bekerja di sektor pertanian.
2. Perempuan yang berasal dari keluarga tidak miskin beresiko bekerja di sektor non pertanian 1,5 kali dibanding Perempuan yang berasal dari keluarga miskin
3. Resiko Perempuan yang bekerja dengan jam kerja normal (≥ 35 jam per minggu) di bidang nonpertanian hampir 4 kali dibandingkan jam kerja tidak normal
4. Resiko Perempuan yang bertempat tinggal di kota bekerja di bidang nonpertanian hampir 9 kali dibandingkan tinggal di desa.
5. Fungsi regresi logistik / fungsi logit:

$$g(x) = 1,411 + 0,384X_{3(1)} + 2,021X_{3(2)} + 4,883X_{3(3)} + 0,371X_{4(1)} - 1,343X_{5(1)} - 2,172X_{6(1)}$$

dengan model peluang logistik:

$$p(x) = \frac{\text{EXP}(g(x))}{1 + \text{EXP}(g(x))}$$

sudah cukup sesuai berdasarkan uji kesesuaian model *Hosmer and Lemeshow Test* dan *Classification Table*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia february 2007*, Berita Resmi Statistik, No. 28/05/Th. X, 15 Mei 2007, BPS, Jakarta.
- , 2010. *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur february 2010*, Berita Resmi Statistik, No. 29/05/35/Th. VIII, 10 Mei 2010, BPS provinsi Jawa Timur.